

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PIDATO MAHASISWA MPB-UMS YANG BERPERAN MENJADI CALON KEPALA DAERAH KABUPATEN PATI

Agustin Eka Prasetyawati¹, Atiqa Sabardila²

¹Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta:

agustineka1608@gmail.com

¹Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta :

as193@ums.ac.id ²

Artikel Info

Received : 18 Juni 2021
Reviwe : 06 Juli 2021
Accepted : 30 Maret 2022
Published : 20 April 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada pidato mahasiswa yang berperan menjadi kepala daerah Kabupaten Pati. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis menggunakan metode padan dan agih. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada pidato mahasiswa yang berperan menjadi kepala daerah Kabupaten Pati yakni (1) kesalahan bidang sintaksis meliputi kalimat ambigu, kata mubazir, dan kalimat berstruktur tidak baku; (2) bidang kesalahan fonologi meliputi kesalahan penambahan fonem, perubahan fonem, huruf kapital, penghilangan fonem, pembentukan fonem, dan penggunaan unsur serapan; (3) bidang kesalahan morfologi yakni penulisan prefiks; dan (4) kesalahan bidang sosiolinguistik yang meliputi kesalahan penggunaan campur kode bahasa dalam satu kalimat.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, pidato, peran, calon kepala daerah

Abstract

This study aims to explain the form of language in the speech of students who play the role of regional heads of Pati Regency. This research method uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques using listening and note-taking techniques. The analysis technique uses the matching and agih method. The results of this study found that there were language errors in the speech of students who played the role of regional heads of Pati Regency, namely (1) syntax errors including ambiguous sentences, redundant words, and non-standard structured sentences; (2) the field of phonological errors includes errors in

adding phonemes, changing phonemes, capital letters, deleting fonts, forming phonemes, and using absorption elements; (3) morphological errors, namely the writing of prefixes; and (4) errors in sociolinguistics which include errors in the use of mixed language codes in one sentence.

Keywords: *language errors, speeches, roles, regional head candidates*

A. PENDAHULUAN

Pidato dikatakan baik jika dapat mempengaruhi audien untuk menangkap pemikiran, atau makna yang dikemukakan. Pidato merupakan sebuah kegiatan di depan umum untuk menyatakan pendapat, atau memberikan gambaran mengenai suatu hal. Kampanye pemilihan kepala daerah merupakan salah satu contoh berpidato yang sering dilakukan oleh calon kepala daerah untuk mempengaruhi perhatian khalayak atau masyarakat supaya memberikan dukungan sewaktu pemilihan nantinya. Oleh karena itu dalam berpidato kesalahan - kesalahan sekecil apapun sebaiknya supaya dihindari.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai kesalahan berbahasa pada teks pidato kepala daerah sebagai gambaran dan pembelajaran kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh bakal calon kepala daerah.

Menurut Markhamah dan Sabardila (2014:16) kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang memengaruhi dalam mempelajari bahasa itu, dalam kaitannya dengan kesalahan berbahasa membedakan antara istilah kesalahan berbahasa (*error*) dengan kekeliruan berbahasa (*mistake*).

Menurut (Parera, 1997:141; Setyawati, 2013:16) kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan

kemampuan seseorang. Tujuan analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran bahasa. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terdapat dalam pidato bakal calon kepala daerah Kabupaten Pati yang diperankan oleh mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut digolongkan dalam berbagai bidang.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Dalam berbahasa kita mengucapkan kalimat-kalimat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau gagasan kita (Markhamah, 2010:143).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dalam keadaan atau situasi alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan pidato mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun data yang digunakan adalah tuturan yang mengandung kesalahan berbahasa. Data disajikan dengan menggunakan kode data

yaitu (LN, tanggal). LN yaitu orang yang berperan sebagai calon kepala daerah dan tanggal merupakan waktu pidato atau tuturan berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih yaitu cara analisis data yang bersangkutan dengan bahasa itu sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan teknik perluasan. Teknik ini dilakukan dengan memperluas satuan lingual. Adapun mengenai melihatnya, hal itu dilakukan baik secara sintaksis maupun secara morfologis (Sudaryanto, 2015:129). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan kajian mengenai analisis kesalahan dalam pidato mahasiswa MPB UMS. Pidato menarik untuk diteliti karena penggunaan bahasa yang dilakukan secara spontan, sehingga terkadang terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa MPB UMS yang berperan sebagai calon kepala daerah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa pada pidato mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memerankan sebagai calon kepala daerah Kabupaten Pati. Penelitian ini mencakup kesalahan bidang, yaitu Sintaksis, Fonologi, Morfologi, dan Sosiolinguistik. Dapat diuraikan berikut ini:

Kesalahan Bidang Sintaksis

Kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis antara lain mubazir, kata ambigu, dan berstruktur tidak baku. Berikut temuan kesalahan bidang sintaksis :

- (1) Ronda bapak-bapak setiap malam **guna untuk** menjaga kebersihan dan keamanan Punden Mbah Bogo ini. (LN, 16/3/2021).
- (2) **Pagi hari ini saya akan, pada pagi hari ini saya** mengumpulkan saudara-saudara semua.(LN, 16/3/2021).
- (3) Dengan cara ini kita dapat mendoakan beliau mengirimkan doa kepada beliau serta **memberikan suatu memberikan suatu** wawasan dan pengetahuan sejarah kepada anak-anak atau saudara-saudara kita yang dari luar desa.(LN, 16/3/2021).
- (4) Misalnya **dengan adanya** pengajian, **dengan adanya** kumpul-kumpul warga, atau **dengan adanya** ronda bapak-bapak setiap malam guna untuk menjaga kebersihan dan keamanan Punden Mbah Bogo ini.(LN, 16/3/2021).
- (5) **Jadi dengan jadi mungkin dengan** adanya desa wisata religi ini kita bisa mengetahui bagaimana awal mula Punden Mbah Bogo ini.(LN, 16/3/2021).
- (6) **Mungkin sekiranya mungkin** **sekiranya untuk mungkin sekiranya** **untuk masyarakat desa disini** **mungkin sekiranya untuk desa untuk masyarakat desa disini** bisa memberikan hal-hal positif kepada masyarakat luar yang ingin datang dan ingin mengetahui mengenai Punden Mbah Bogo ini.(LN, 16/3/2021).
- (7) **Kemudian untuk kemudian untuk** tempat guyub rukun ini juga memberikan nilai positif kepada masyarakat semua agar kita saling mengenal dan akrab satu sama lain antar Rt, Rw, dan mungkin Kecamatan juga bisa.(LN, 16/3/2021).
- (8) Merefresh pengetahuan mereka bisa di ajak **ke desa wisata apa desa wisata** religi ini untuk diberi pengetahuan

- tentang ilmu tentang sejarah dari leluhur tersebut.(LN, 16/3/2021).
- (9) Dengan adanya desa religi ini mungkin kita akan *mendapatkan nilai positif dan nilai yang nilai tambahan* untuk desa kita sendiri. (LN, 16/3/2021).
- (10) Dengan cara ini kita dapat *mendoakan beliau mengirimkan doa kepada beliau.* (LN, 16/3/2021).
- (11) Bukan hanya itu saja, ada beberapa masyarakat juga yang memberikan pendapat bahwa mungkin Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan *tempat* seba *tempat* guyub rukun masyarakat desa Karangdowo. (LN, 16/3/2021).
- (12) Misalnya dengan adanya pengajian, dengan adanya *kumpul-kumpul* warga, atau dengan adanya ronda bapak-bapak setiap malam.(LN, 16/3/2021).
- (13) Masyarakat desa disini bisa memberikan hal-hal positif kepada masyarakat luar yang *ingin* datang dan *ingin*mengetahui mengenai Punden Mbah Bogo ini.(LN, 16/3/2021).
- (14) Nah apabila desa wisata religi ini bisa terlealisasikan dengan *cepat* dengan beberapa waktu yang *cepat* mungkin.(LN, 16/3/2021).
- (15) *Dan dapat e dandapat*menjadikan suatu suatu nilai tambah juga dalam sejarah dari Desa Karangdowo ini.(LN, 16/3/2021).
- (16) *Bisa kita* tampung dan *bisa kita bisa kita* musyawarahkan kembali untuk kedepannya apakah Punden Mbah Bogo. (LN, 16/3/2021).
- (17) Mungkin sekiranya itu pidato yang bisa saya sampaikan dan mungkin bisa *untuk* pertimbangan *untuk* di realisasikan kedepannya bagaimana *untuk* masa depan. (LN, 16/3/2021).
- (18) Dan dapat e dan dapat menjadikan *suatu suatu* nilai tambah juga dalam

sejarah dari Desa Karangdowo ini. (LN, 16/3/2021).

- (19) *Mungkin* sekiranya itu pidato yang bisa saya sampaikan dan *mungkin*bisa untuk pertimbangan. (LN, 16/3/2021).

Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Mubazir

kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (1) kesalahan Penggunaan kata *guna* dan *untuk* . Perbaikan (1a) pilih satu kata yang dipergunakan karena memiliki makna sama, jadi pilih diksi yang sesuai dengan konteksnya, yaitu kata *untuk*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (2) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *Pagi hari ini saya akan* dan *pada pagi hari ini saya.* Perbaikan (2a) pilih satu saja yang dipergunakan karena memiliki makna keduanya sama. Pilih satu yaitu **Pagi hari ini saya akan.**

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (3) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *memberikan suatu* dan *memberikan suatu*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (3a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu kata *memberikan suatu.*

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (4) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *dengan adanya* dan *dengan adanya.* Perbaikan (4a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *dengan adanya.*

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (5) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *Jadi dengan* dan *jadi mungkin dengan.* Perbaikan (5a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna

keduanya sama. Pilih satu yang sesuai dengan konteks yaitu *jadi mungkin dengan*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (6) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *sekiranya untuk masyarakat desa disini* dan *mungkin sekiranya untuk desa*. Perbaikan (6a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yang sesuai yaitu *mungkin sekiranya untuk masyarakat desa*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (7) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *Kemudian untuk* dan *Kemudian untuk*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (7a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *Kemudian untuk*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (8) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *ke desa* dan *apa desa*. Perbaikan (8a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *ke desa*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (9) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *nilai* dan *nilai*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (9a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu kata *nilai*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (10) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *mendoakan beliau* dan *mengirimkan doa kepada beliau*. Perbaikan (10a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *mendoakan beliau*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (11) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *tempat* dan

tempat, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (11a) pilih satu saja yang digunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *tempat*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (12) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *kumpul* dan *kumpul*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (12a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *kumpul*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (13) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *ingin* dan *ingin*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (13a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *ingin*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (14) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *dengan cepat* dan *dengan beberapa waktu yang cepat*. Perbaikan (14a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yang sesuai konteks yaitu *dengan beberapa waktu yang cepat*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (15) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *Dan dapat* e dan *Dan dapat*. Perbaikan (15a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *Dan dapat*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (16) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *bisa kita* dan *bisa kita*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (16a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *bisa kita*.

Adapun wujud kesalahan berbahasa terletak pada contoh (17) berupa kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *untuk* dan *untuk* terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (17a) pilih satu saja yang dipergunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *untuk*.

Kesalahan yang ditunjukkan pada contoh (18) berupa penggunaan diksi mubazir. Penggunaan diksi *suatu* dan *suatu*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (18a) pilih satu saja yang digunakan karena mempunyai makna keduanya sama. Pilih satu yaitu *suatu*.

Adapun wujud kesalahan berbahasa terletak pada contoh (19) terjadi kesalahan penggunaan kata mubazir. Penggunaan kata *mungkin* dan *mungkin*, terjadi pengulangan kata yang tidak penting. Perbaikan (19a) pilih satu saja menggunakan dalam kalimat karena memiliki makna yang sama. Pilih satu yaitu *mungkin*.

Analisis Kesalahan Kalimat Ambigu

Kesalahan yang terdapat pada contoh (9) berupa kesalahan kalimat ambigu pada kalimat *mendapatkan nilai positif dan nilai yang nilai tambahan*. Perbaikan (9b) agar tidak ambigu konteks kalimatnya yaitu *Dengan adanya desa religi ini mungkin kita akan mendapatkan nilai positif*.

Kesalahan yang terdapat pada contoh (10) berupa kesalahan kalimat ambigu pada kalimat *mendoakan beliau mengirimkan doa kepada beliau*. Perbaikan (10b) agar tidak ambigu konteks kalimatnya yaitu *Dengan cara ini kita dapat mendoakan beliau*.

Analisis Kesalahan Kalimat Berstruktur Tidak Baku

Kesalahan yang terdapat pada contoh (1) *Ronda bapak-bapak setiap malam guna untuk menjaga kebersihan dan keamanan Punden Mbah Bogo ini*. Struktur kalimatnya terbalik. Perbaikan (1c) kalimatnya yaitu *Setiap malam bapak-bapak Ronda guna untuk menjaga kebersihan dan keamanan Punden Mbah Bogo ini*.

Kesalahan yang terdapat pada contoh (15) *Dan dapat e dan dapat menjadikan suatu suatu nilai tambah juga dalam sejarah dari Desa Karangdowo ini*. Kalimat strukturnya kurang lengkap karena subjek yang diterangkan tidak ada. Perbaikan (15c) kalimatnya yaitu *Desa wisata religi ini kita bisa mengetahui bagaimana awal mula Punden Mbah Bogo dan dapat menjadikan suatu nilai tambah dalam sejarah dari Desa Karangdowo ini*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu misalnya dengan dengan penelitian Suryana & Basyarudin (2017) dan Inderasari & Agustina (2017) mengenai kesalahan berbahasa bidang Sintaksis biasanya pada penggunaan kalimat yang ambigu atau rancu. Lebih kompleks kesalahan bidang sintaksis yang ditemukan, yakni mulai dari penggunaan kata mubazir, kalimat ambigu, dan kalimat berstruktur tidak baku.

1) Bidang Fonologi

Bidang Fonologi terdiri dari kesalahan penambahan fonem, perubahan fonem, huruf kapital, penghilangan fonem, pembentukan fonem, dan penggunaan unsur serapan

Penelitian ini ditemukan kesalahan bidang fonologi disajikan di bawah ini:

(20) Pada kesempatan yang baik ini mari kita panjatkan puji syukur *atasa*. (LN, 16/3/2021).

- (21) Pada kesempatan yang baik ini mari kita panjatkan puji syukur atas *kehadiran*. (LN, 16/3/2021).
- (22) Pada kesempatan yang baik ini mari kita panjatkan puji syukur atas kehadiran *Allat* SWT. (LN, 16/3/2021)
- (23) Pada kesempatan yang baik ini mari kita panjatkan puji syukur atas kehadiran *Allat* SWT yang telah melimpahkan rahmat dan *nikmatnya* kepada kita semua. (LN, 16/3/2021).
- (24) Sekiranya kita *tau* Mbah Bogo merupakan sosok leluhut yang ada di Desa. (LN, 16/3/2021).
- (25) Sekiranya kita tau Mbah Bogo merupakan sosok *leluhut* yang ada di Desa. (LN, 16/3/2021).
- (26) Bukan hanya itu saja, ada beberapa masyarakat juga yang memberikan pendapat bahwa mungkin Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan tempat *seba* tempat guyub rukun masyarakat desa Karangdowo. (LN, 16/3/2021).
- (27) Bukan hanya itu saja, ada beberapa masyarakat juga yang memberikan pendapat bahwa mungkin Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan tempat *seba* tempat guyub rukun masyarakat *desa Karangdowo*. (LN, 16/3/2021).
- (28) Bukan hanya itu saja, ada beberapa masyarakat juga yang memberikan pendapat bahwa mungkin Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan tempat *seba* tempat guyub rukun masyarakat desa Karangdowo di berbagai *Rt*. (LN, 16/3/2021).
- (29) Apakah Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan sebagai *desae* bisa dijadikan sebagai tempat wisata religi pada umumnya. (LN, 16/3/2021).
- (30) Dan *dapate* dan dapat menjadikan suatu suatu nilai tambah juga dalam sejarah dari Desa Karangdowo ini. (LN, 16/3/2021).
- (31) Kemudian untuk kemudian untuk tempat guyub rukun ini juga

- memberikan nilai positif kepada masyarakat semua agar kita saling mengenal dan akrab satu sama lain antar *Rt, Rw*. (LN, 16/3/2021).
- (32) Kemudian untuk kemudian untuk tempat guyub rukun ini juga memberikan nilai positif kepada masyarakat semua agar kita saling mengenal dan akrab satu sama lain antar *Rt, Rw*, dan mungkin *Kecamatan* juga bisa. (LN, 16/3/2021).
- (33) Nah apabila desa wisata religi ini bisa *terlealisasikan* dengan cepat dengan beberapa waktu yang cepat mungkin juga dapat memberikan pengetahuan oleh anak-anak zaman sekarang. (LN, 16/3/2021).
- (34) Misal untuk pandemi *sekaerang* kan mungkin sekolah sedang ada sistem daring,
- (35) *nah* mungkin disitu nanti untuk merefresh pengetahuan mereka bisa di ajak ke desa wisata. (LN, 16/3/2021).
- (36) Mungkin sekiranya itu pidato yang bisa saya sampaikan dan mungkin bisa untuk pertimbangan untuk di realisasikan *kedepannya*. (LN, 16/3/2021).

Di bawah ini disajikan contoh data kesalahan dalam bidang fonologi yang ditemukan.

Analisis Kesalahan Berbahasa Penambahan Fonem

Kesalahan berbahasa pada contoh (20) *atasa* merupakan kesalahan berbahasa penambahan fonem. Perbaikan (20a) Penulisan kata *atasa* seharusnya *atas*.

Kesalahan berbahasa pada contoh (33) *terlealisasikan* merupakan kesalahan berbahasa penambahan fonem vocal/l/. Perbaikan (33a) ditulis *terrealisasikan* yang memiliki arti terlaksana.

Kesalahan berbahasa pada contoh (34) *sekaerang* merupakan kesalahan

berbahasa penambahan fonem vokal /e/. Perbaikan (34a) ditulis *sekarang* yang memiliki arti waktu.

Aanalisis Kesalahan Perubahan Fonem

Kesalahan berbahasa pada contoh (21) tidak sesuai karena *kehadiran* mempunyai makna perihal hadir dan datang. Perbaikan (21b) Diksi *kehadiran* diganti dengan *kehadirat* karena lebih tepat disandingkan dengan kata puji syukur Allah SWT yang memiliki pengertian hadapan atau menghadap.

Kesalahan berbahasa pada contoh (22) *Allat* kurang tepat atau kesalahan penulisan. Perbaikan (22b) lebih tepat ditulis *Allah*.

Kesalahan berbahasa pada contoh (25) kata *leluhut* kurang tepat atau kesalahan penulisan. Perbaikan (25b) ditulis *leluhur* lebih tepat jika disandingkan dengan kata sosok, *Lelulur* memiliki arti nenek moyang.

Kesalahan pada penulisan contoh (29) kata *desae*. Perbaikan (29b) seharusnya tidak menggunakan fonem vocal *e* lebih tepat ditulis yaitu *desa*.

Kesalahan pada penulisan contoh (30) kata *dapate*. Perbaikan (30b) seharusnya tidak menggunakan fonem vocal *e* lebih tepat ditulis yaitu *dapat*.

Analisis penulisan huruf kapital

Kesalahan berbahasa ditemukan pada contoh (23), Kata *nikmatnya* jika partikel -nya merujuk pada unsur nama Allah. Perbaikan (23c) seharusnya ditulis dengan huruf kapital dan dirangkai dengan tanda hubung menjadi *nikmat-Nya*.

Adapun pada contoh (27) terdapat kesalahan penggunaan huruf kecil awal kata karena disandingkan nama suatu tempat atau wilayah. Perbaikan (27c) seharusnya ditulis huruf kapital pada kata *desa Karangdowo* menjadi *Desa Karangdowo*.

Adapun pada contoh (32) *Kecamatan* terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kata karena tidak disandingkan dengan nama suatu tempat/wilayah. Perbaikan (32c) seharusnya cukup ditulis dengan huruf kecil semua menjadi *kecamatan*.

Adapun penulisan kata pada contoh (28) *Rt* dan (31) *Rt, Rw* merupakan bentuk singkatan. Perbaikan (28c) harus ditulis huruf kapital semua menjadi *RT (Rukun Tetangga)*.

Adapun penulisan kata pada contoh (31) *Rt, Rw* merupakan bentuk singkatan. Perbaikan (31c) harus ditulis huruf kapital semua menjadi *RT (Rukun Tetangga)* begitu juga *RW (Rukun Warga)*.

Analisis Kesalahan Penghilangan Fonem

Kesalahan berbahasa pada contoh (24) *tau* terjadi penghilangan fonem vokal /h/. Perbaikan (24d) ditulis *tahu* yang memiliki arti 'mengerti'.

Kesalahan berbahasa pada contoh (36) kata *kedapannya* terjadi penghilangan fonem vocal/e/. Perbaikan (36d) kata *kedapannya* seharusnya ditulis *ke depannya*.

Analisis Kesalahan Pembentukan Fonem

Kesalahan berbahasa yang lain ditemukan pada contoh (26) *seba* kurang lengkap karena tidak memiliki pengertian. Perbaikan (26e) Kata setelahnya jika disandingkan dengan kata *sebagai* menjadi lebih tepat yang memiliki pengertian yaitu menyatakan hal yang serupa, sama, atau semacam.

Kesalahan Penggunaan Unsur Serapan

Kesalahan pada penulisan berbahasa ditemukan pemilihan diksi serapan pada contoh (35) dalam kata *nah*. Perbaikan (35f) seharusnya diksi yang

lebih tepat memilih menggunakan diksi, yaitu *sebaiknya*.

Analisis ini menunjukkan Bentuk kesalahan bidang Fonologi meliputi kesalahan penambahan fonem, perubahan fonem, huruf kapital, penghilangan fonem, pembentukan fonem, dan penggunaan unsur serapan.

Penelitian ini sesuai atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) bahwa kesalahan bidang fonologi erat kaitannya dengan kesalahan berbahasa penambahan fonem, kesalahan perubahan fonem, penulisan huruf kapital, kesalahan pelafalan, kesalahan pembentukan fonem, dan kesalahan penggunaan unsur serapan.

2) Bidang Morfologi

Kesalahan bidang morfologi yakni penulisan prefik. Pada penelitian ini ditemukan adanya kesalahan bidang morfologi sebagai berikut:

- (37) Pada kesempatan yang baik ini mari kita panjatkan puji syukur atas kehadiran Allat SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua, sehingga kita bisa *di pertemukan* di hari yang berbahagia ini dengan keadaan sehat walafiat. (LN, 16/3/2021).
- (38) Pagi hari ini saya akan, pada pagi hari ini saya mengumpulkan saudara-saudara semua ingin menjelaskan bahwasannya mengenai Punden Mbah Bogo yang akan *di jadikan* sebagai desa wisata religi di Desa Karangdowo. (LN, 16/3/2021).
- (39) Mungkin mungkin dari mungkin dari pendapat masyarakat semua bisa kita tampung dan bisa kita bisa kita musyawarahkan kembali untuk *kedepannya* apakah Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan sebagai desa e bisa dijadikan sebagai tempat wisata religi pada umumnya. (LN, 16/3/2021).

- (40) Mungkin sekiranya mungkin sekiranya untuk mungkin sekiranya untuk masyarakat desa *disini* mungkin sekiranya untuk desa. (LN, 16/3/2021).
- (41) Untuk masyarakat desa *disini* bisa memberikan hal-hal positif kepada masyarakat luar yang ingin datang dan ingin mengetahui mengenai Punden Mbah Bogo ini. (LN, 16/3/2021).
- (42) Dan mungkin untuk masyarakat *disini* juga bisa memberikan pengarahannya, misal dengan adanya siraman rohani terlebih dahulu sebelum melakukan doa kepada leluhur kita. (LN, 16/3/2021).
- (43) mereka bisa *di ajak* ke desa wisata apa desa wisata religi ini untuk diberi pengetahuan tentang ilmu tentang sejarah dari leluhur tersebut. (LN, 16/3/2021).
- (44) nah mungkin *disitu* nanti untuk merefresh pengetahuan mereka bisa di ajak ke desa wisata apa desa wisata religi ini untuk diberi pengetahuan tentang ilmu tentang sejarah dari leluhur tersebut. (LN, 16/3/2021).
- (45) Mungkin sekiranya itu pidato yang bisa saya sampaikan dan mungkin bisa untuk pertimbangan untuk *di realisasikan* (LN, 16/3/2021).
- (46) *Kedepannya* bagaimana untuk masa depan yang lebih membangun lagi dan menambah wawasan anak-anak zaman sekarang. (LN, 16/3/2021).

Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Prefiks di- atau Kata Depan

Kesalahan berbahasa pada contoh (37) merupakan kesalahan pada penulisan prefiks di-. Awalan di- pada kata *di pertemukan*. Perbaikan (37) seharusnya dirangkai menjadi *dipertemukan* karena tidak menunjukkan tempat.

Kesalahan berbahasa pada contoh (38) merupakan kesalahan pada penulisan prefiks di-. Awalan di- pada kata *di*

jadikan. Perbaikan (38) seharusnya dirangkai yaitu *dijadikan*.

Penulisan kata depan pada contoh (39) merupakan kesalahan pada penulisan kata *kedepannya*. Perbaikan (39) seharusnya dipisah ditulis *ke depannya*, menunjukkan tempat.

Kesalahan Penulisan kata depan pada contoh (40) merupakan kesalahan pada penulisan kata *disini*. Perbaikan (40) penulisan dipisah yakni *di sini* karena menunjukkan tempat.

Kesalahan Penulisan kata depan pada contoh (41) merupakan kesalahan pada penulisan kata *disini*. Perbaikan (41) ditulis *di sini* yakni menunjukkan tempat. Oleh karena itu, pada kata depan di seharusnya dipisah.

Kesalahan Penulisan kata pada contoh (42) merupakan kesalahan pada penulisan kata *disini*. Perbaikan (42) penulisan dipisah yakni *di sini* karena menunjukkan tempat.

Kesalahan Penulisan kata pada contoh (43) merupakan kesalahan pada penulisan kata *di ajak*. Perbaikan (43) ditulis *diajak* menunjukkan diminta untuk ikut. Jadi, penggunaan kata depan di seharusnya dirangkai.

Kesalahan penulisan kata pada contoh (44) merupakan kesalahan pada penulisan kata *disitu*. Perbaikan (44) hendaknya ditulis dengan penggunaan kata depan di seharusnya dipisah seharusnya ditulis *di situ*.

Kesalahan penulisan kata pada contoh (45) merupakan kesalahan pada penulisan *di realisasikan*. Perbaikan (45) seharusnya dirangkai yaitu ditulis *direalisasikan*.

Kesalahan penulisan pada contoh (46) merupakan kesalahan pada penulisan kata *Kedepannya*. Perbaikan (46) kata seharusnya dipisah ditulis *ke depannya*, menunjukkan tempat.

Penelitian ini sesuai atau relevan dengan penelitiannya Bueraheng, adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini kesalahan penggunaan kata depan prefik lebih banyak ditemukan.

Lisa Ariyani pada penelitian yang berjudul Pada tataran morfologi kesalahan berbahasa Indonesia pada jurnal Dialektika dapat dikategorikan berdasarkan afiks, antara lain: prefiks dan konfiks. Hasil analisis kesalahan dalam penulisan prefiks dalam jurnal Dialektika ditemukan kesalahan dalam penggunaan prefiks di-.

Kesalahan Bidang Sociolinguistik

Kesalahan berbahasa bidang Sociolinguistik menyangkut penggunaan campur kode dalam kalimat. Ini temuan mengenai wujud kesalahannya berikut ini:

- (47) Sehingga kita bisa di pertemuan di hari yang berbahagia ini dengan keadaan sehat *walafiat*. (LN, 16/3/2021).
- (48). Bukan hanya itu saja, ada beberapa masyarakat juga yang memberikan pendapat bahwa mungkin Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan tempat seba tempat *guyub rukun*. (LN, 16/3/2021).
- (49). Misalnya dengan adanya pengajian, dengan adanya *kumpul-kumpul* warga. (LN, 16/3/2021).
- (50). Nah mungkin disitu nanti untuk *merefresh* pengetahuan mereka bisa di ajak ke desa wisata apa.(LN, 16/3/2021).

Analisis Kesalahan Penggunaan Campur Kode

Kesalahan berbahasa pada contoh (47) *Walafiat* yakni wujud kesalahan bidang Sociolinguistik. Letak ditunjukkan yaitu mencampurkan bahasa Jawa ke dalam kalimat Bahasa Indonesia.

Perbaikan (47) kalimat sehingga kita bisa di pertemukan di hari yang berbahagia ini dengan *keadaan sehat kuat*.

Kesalahan berbahasa pada contoh (48) *guyup rukun* yakni wujud kesalahan bidang Sociolinguistik, data tersebut menunjukkan kode bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia. Perbaikan (48) kalimat bukan hanya itu saja, ada beberapa masyarakat juga yang memberikan pendapat bahwa mungkin Punden Mbah Bogo ini bisa dijadikan *tempat kebersamaan*.

Kesalahan berbahasa pada contoh (49) *kumpul-kumpul* yakni wujud kesalahan pada bidang Sociolinguistik. Letaknya ditunjukkan yaitu mencampurkan bahasa Jawa ke dalam kalimat Bahasa Indonesia. Perbaikan (49) misalnya dengan adanya *pertemuan warga*.

Kesalahan berbahasa pada contoh (50). Nah mungkin disitu nanti untuk *merefresh* pengetahuan mereka bisa di ajak ke desa wisata apa, merupakan wujud kesalahan pada bidang Sociolinguistik. Perbaikan (50) Campur kode terdapat pada kata *merefresh* sebagai bahasa inggris yang dalam Bahasa Indonesia berarti *memperbarui*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Narindra Ramadhani, "Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dimana unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi tersendiri."(Rohmadi, 2010)" Menurut Suwandi dalam Sundoro (2018:131) penggunaan campur kode dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sulit untuk dihindari

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan yakni terjadi kesalahan berbahasa mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UMS yang berperan menjadi calon kepala daerah Kabupaten Pati. Ada empat bidang kesalahan berbahasa, yaitu (1) kesalahan sintaksis mencakup kalimat ambigu, kata mubazir, berstruktur tidak baku (2) bidang fonologi yang mencakup penambahan fonem, perubahan fonem, huruf kapital, penghilangan fonem, pembentukan fonem, dan penggunaan unsur serapan (3) bidang kesalahan morfologi meliputi penulisan prefik (4) kesalahan bidang sociolinguistik yang meliputi kesalahan penggunaan campur kode bahasa dalam satu kalimat.

Penyebab kesalahan dalam berbahasa terjadi karena ketidaktuntasan pembicara dalam berpidato dan kurang memperhatikan aturan penggunaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pentingnya belajar tentang bahasa secara rutin agar tingkat kemampuannya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N & Hasibuan, N. S. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan". *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra* 2 (1), 14-37. <http://dx.doi.org/10.31604/linguistik.v2i1.14-37>
- Ariningsih, Nur E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Kerangka Eksposisi Siswa Menengah Atas*. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 1(1): 40-53. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n6p25>

- Ayeomoni, M. O. 2006. "Code-switching and Code-mixing: Style of Language Use in Childhood in Yoruba Speech Community." *Nordic Journal of African Studies* 15(1): 90-99. <https://doi.org/10.53228/njas.v15i1.15>
- Bueraheng, R. Suyitno, I & Susanto, G. 2017. "Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Karangan Mahasiswa Thailand yang Berbahasa Ibu Bahasa Melayu". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(6): 756-762. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2.i6.9328>
- Dwinuryati, Y, Andayani, A & Winarni, R. 2018. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8(1): 61-69. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p61-69>
- Fitriyani, D. (2015). *Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP*. *Jurnal Pesona*, 1(2). Doi: <https://doi.org/10.26638/jp.109.2080>
- Haryanti, Novi D. (2018). *Pola Narasi pada Antologi Cerpen Tarian Salju Karaban*. *Dialektika: jurnal Bahasa sastra, dan pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 6(1): 95-113. <http://dio.org/10.15408/dialektika.v6i1.12767>
- Herdiana, Y., Sopian, I. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode pada Naskah Drama Kabayan Mencari Cinta Karya Salsabila Piriyaniti*. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 165-170. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i2p%25p.1997>
- Inderasari, E & Agustina, T. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2): 6-15. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v6i2.20192>
- Inderasari, E. & Oktavia, W. (2018). *Pemakaian Register Bahasa Kru Bua Akap di Terminal Tirtonadi Surakarta*. *Dialektika: jurnal Bahasa sastra, dan pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 5(2): 159-178
- Iryani, E. (2017). *Diglosia Antara Bahasa Jawa dan Sunda (Studi Kasus Masyarakat Bahasa Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon)*. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. 1 (1), 1-6 ISSN 2549-3310
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ariyani, L. (2020, January 4). *Kajian Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Jurnal Dialektika*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sabwm>
- Markhamah, & Sabardila, A. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mohammadi, R. Zarifian, T & Mahmoudi Bakhtiari, B. 2015. "Analysis of Morphological Error in Conversational and Story Retelling of Hearing Impaired and Typically

- Normal Children.*” *Journal of Modern Rehabilitation* 9(4): 78-85.
<https://mrj.tums.ac.ir/article-1-5355-en.html>
- Narindra Ramadhani, P, N. (2020, January 9). Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Gita Savitri Devi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rsn2k>
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., Meikayanti, E. A. (2019). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak*. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 7 (1), 1-8.
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/4530>
- Parera, J. D. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Bentuk Dan Fungsi Kode Dalam Wacana Khotbah Jumat (Studi Kasus Di Kota Surakarta)*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*. 11 (1): 71-92. DOI: <https://doi.org/10.14421/ajbs.2012.11104>
- Saddhono, K. (2007). *Bahasa Etik Pendetang di Ranaah Pendidikan Kajian Sociolinguistik Masyarakat Madura di Kota Surakarta*. *Neliti: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 6 tahun ke-13, 469 – 487.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i66.362>
- Sari, I. Y. 2017. “*Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Ciamis.*” *Jurnal Diksatrasia* 1(2): 243-248.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., Saddhono, K. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode Tuturan di Lingkungan Pendidikan*. *LINGTERA*, 5 (1), 1-9. .
<https://doi.org/10.21831/lt.v5i1.191>
- Simatupang, R, R., Rohmadi, M., Saddhono, K. (2018) *Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 3 (2), 119-130.
<https://doi.org/10.23917/cls.v3i2.5981>
- Sudaryanto. 2013. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Sundoro, B. T., Suwandi, S., Setiawan, B. (2018). *Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan*. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11 (2), 129- 139. .
<https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6367>
- Suryana, A & Basyaruddin, M. P. 2017. “*Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas*

- XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*”.*Jurnal Basastra* 6(3): 13-23.
- Thoyib, T., & Hamidah, H. 2018. “*Interferensi Fonologis Bahasa Arab “Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab terhadap Fonem Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab*”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4(2): 63- 71.
<http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>
- Yetri Fitriani. Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sociolinguistik), *Jurnal Korpus*, I(I). 121-122.
<https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3287>